

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai kesimpulan yang dapat mendukung tujuan penelitian. Sugiyono (2022:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.

Sugiyono (2022:16) mengatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu *instrument* penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *Software Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif dan verifikatif karena metode tersebut dirasa sesuai dan dapat mendukung penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri

(independen), baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Maka dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana *Competence* pada Grand Hatika Hotel Belitung
2. Bagaimana *Teamwork* pada Grand Hatika Hotel Belitung
3. Bagaimana *Work environment* Pada Grand Hatika Hotel Belitung
4. Bagaimana *Employee Performance* pada Grand Hatika Hotel Belitung

Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis, yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau tidak. Metode verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis di mana pada penelitian ini yang akan diuji adalah besarnya pengaruh *Competence*, *Teamwork* dan *Work environment* terhadap *Employee performance* pada Grand Hatika Hotel Belitung.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat tiga variabel *independent* yaitu *competence*, *teamwork*, dan *work environment* dan variabel terikat (dependen) yaitu *employee performance*. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2), *Work environment* (X_3) dan *Employee Performance* (Y). Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan

berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dijadikan dasar berupa kuesioner. Jika instrumen penelitian dibuat berdasarkan operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrumen tersebut akan valid (tepat) secara konstruk atau teori.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh *Competence*, *Teamwork* dan *Work environment* terhadap *Employee performance* pada Grand Hatika Hotel Belitung.

Menurut Sugiyono (2022:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Variabel Bebas dinyatakan dalam “X” dimana *Competence* sebagai (X_1), *Teamwork* sebagai (X_2), *Work environment* sebagai (X_3) berpengaruh pada *Employee performance* sebagai Variabel Terikat (Y). Adapun variabel-variabel nya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

a. *Competence* (X_1)

Menurut Spencer dalam Moehariono (2020:5) “Competence merujuk pada kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu tugas secara akurat dan unggul didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).”

b. *Teamwork* (X_2)

Menurut Sibarani dalam Tahier (2023:737) “Kerjasama tim merupakan integrasi antara kerja kelompok dengan pemanfaatan berbagai keahlian, yang dilandasi oleh tujuan yang jelas, serta didukung oleh kepemimpinan dan komunikasi yang efektif, dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal dibandingkan dengan kinerja individu.”

c. *Work environment (X₃)*

Menurut Sedarmayati dalam Khaeruman (2021:55) “Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat, peralatan, dan bahan yang digunakan, serta lingkungan sekitar tempat seseorang bekerja, termasuk metode kerja dan pengaturan kinerja, baik secara individu maupun dalam kelompok.”

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

a. *Employee Performance (Y)*

Menurut Mangkunegara (2021:67) “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang tercapai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang diperoleh oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Dalam operasional variabel penelitian akan dijelaskan secara singkat terkait konsep dan indikator mengenai variabel-variabel yang diteliti yang mana variabel bebas yaitu *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2) dan *Work environment* (X_3) sedangkan variabel terikat yaitu *Employee performance* (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kompetensi (Competence) (X_1)</p> <p>“Kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu tugas secara akurat dan unggul didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>), dan sikap (<i>attitude</i>).”</p> <p>Menurut Spencer dalam Moeheriono (2020:5)</p>	1. Motif	a) Keinginan kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik	Tingkat kemampuan kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik	Ordinal	1
		b) Tekat dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan	Ordinal	2
		c) Konsisten dalam menunjukkan perilaku yang selaras dengan tujuan	Tingkat Konsisten dalam menunjukkan perilaku yang selaras dengan tujuan	Ordinal	3
	2. Sifat	a) Kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan	Tingkat Kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan	Ordinal	4
		b) Ketahanan terhadap tekanan dan hambatan	Tingkat Ketahanan terhadap tekanan dan hambatan	Ordinal	5
		c) Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan	Tingkat kemampuan beradaptasi terhadap perubahan	Ordinal	6
	3. Konsep Diri	a) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	Tingkat Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	Ordinal	7
		b) Sikap positif terhadap pekerjaan dan lingkungan	Tingkat kemampuan bersikap positif terhadap pekerjaan dan lingkungan	Ordinal	8

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	4. Pengetahuan	c) Kepedulian terhadap norma dan etika profesional	Tingkat kepedulian terhadap norma dan etika profesional	Ordinal	9
		a) Pemahaman mendalam tentang tugas dan tanggung jawab	Tingkat Pemahaman mendalam tentang tugas dan tanggung jawab	Ordinal	10
		b) Kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan teori dan konsep	Tingkat kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan teori dan konsep	Ordinal	11
	5. Keterampilan	a) Kemampuan komunikasi yang efektif	Tingkat kemampuan komunikasi yang efektif	Ordinal	12
		b) Keterampilan dalam menyelesaikan tugas dengan efisien	Tingkat kemampuan Keterampilan dalam menyelesaikan tugas dengan efisien	Ordinal	13
		c) Keahlian teknis yang relevan dengan bidang kerja	Tingkat kemampuan Keahlian teknis yang relevan dengan bidang kerja	Ordinal	14
	Kerjasama Tim (Teamwork) (X₂) “Kerjasama tim merupakan integrasi antara kerja kelompok dengan pemanfaatan berbagai keahlian, yang dilandasi oleh tujuan yang jelas, serta didukung oleh kepemimpinan dan komunikasi yang efektif, dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal dibandingkan dengan kinerja individu.” Menurut Sibarani dalam Padang dan Sitorus (2022:713)	1. Kerjasama	a) Tanggung Jawab	Tingkat rasa tanggung jawab pegawai terhadap tim	Ordinal
b) Saling Berkontribusi			Tingkat kontribusi antar pegawai dalam tim	Ordinal	16
c) Pengarahan Kemampuan			Tingkat pengerahan kemampuan pegawai dalam mendukung kerjasama tim	Ordinal	17
2. Kepercayaan		a) Kejujuran	Tingkat kejujuran antar pegawai	Ordinal	18
		b) Pemberian Tugas	Tingkat penuntasan tugas dalam kerjasama tim	Ordinal	19
		a) Integritas	Tingkat integritas dalam menjalin kerjasama tim	Ordinal	20
3. Kekompakan		a) Saling Ketergantungan tugas	Tingkat ketergantungan dalam bertugas	Ordinal	21
		b) Saling Ketergantungan hasil	Tingkat ketergantungan dalam memperoleh hasil	Ordinal	22

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja <i>(Work environment)</i> (X₃) “Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat, peralatan, dan bahan yang digunakan, serta lingkungan sekitar tempat seseorang bekerja, termasuk metode kerja dan pengaturan kinerja, baik secara individu maupun dalam kelompok.”	1. <i>Work environment</i> Fisik	a) Pencahayaan	Tingkat pencahayaan dan penerangan tempat kerja	Ordinal	23
		b) Sirkulasi ruang kerja	Tingkat sirkulasi udara tempat kerja	Ordinal	24
		c) Tata letak ruang	Tingkat penataan ruangan tempat kerja	Ordinal	25
		d) Peralatan kantor	Tingkat peralatan kantor pendukung	Ordinal	26
		e) Kelembapan udara	Tingkat kelembapan udara tempat kerja	Ordinal	27
		f) Kebisingan	Tingkat kebisingan tempat kerja	Ordinal	28
		g) Fasilitas	Tingkat fasilitas pendukung tempat kerja	Ordinal	29
Menurut Sedarmayati dalam Khaeruman (2021:55)	2. <i>Work environment</i> Non-Fisik	a) Hubungan dengan pimpinan	Tingkat hubungan dengan pimpinan	Ordinal	30
		b) Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	31
		c) Komunikasi antar pegawai	Tingkat komunikasi antar pegawai	Ordinal	32
Kinerja Karyawan <i>(Employee Performance)</i> (Y) “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang tercapai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang diperoleh oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	1. Kualitas Kerja	a) Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	33
		b) Ketelitian	Tingkat Ketelitian	Ordinal	34
		c) Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	35
	2. Kuantitas Kerja	a) Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	36
		b) Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	37
	3. Tanggung Jawab	a) Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	38
		b) Tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan	Ordinal	39
	4. Kerjasama	a) Jalinan Kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	40
		b) Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	41
Menurut Mangkunegara (2021:67)	5. Inisiatif	a) Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif mengambil tindakan	Ordinal	42

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b) Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	43

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan Grand Hatika Hotel Belitung sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Corper Donald, R., Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2022:80), menyatakan “Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud terdiri dari seluruh karyawan Grand Hatika Hotel Belitung, yang merupakan kelompok yang akan menjadi objek penelitian untuk memahami variabel yang diteliti dan menarik kesimpulan yang relevan terkait dengan studi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh karyawan Grand

Hatika Hotel Belitung sebanyak 60 karyawan. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Data Jumlah Karyawan di Grand Hatika Hotel Belitung

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1.	<i>Administrasi & General</i>	2 Orang
2.	<i>Accounting</i>	6 Orang
3.	<i>HRD</i>	2 Orang
4.	<i>Front Office</i>	10 Orang
5.	<i>Housekeeping</i>	11 Orang
6.	<i>Sales & Marketing</i>	2 Orang
7.	<i>F&B Service</i>	4 Orang
8.	<i>F&B Product</i>	8 Orang
9.	<i>Engineering</i>	7 Orang
10.	<i>Security</i>	8 Orang
Total		60 Orang

Sumber : HRD Grand Hatika Hotel Belitung (2025)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Pemilihan Teknik sampel jenuh didasarkan pada alasan bahwa jumlah populasi kurang dari 100 orang. Selain itu, peneliti memilih menggunakan seluruh populasi sebagai sampel guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi populasi.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan Teknik pengambilan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik Sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono 2022:128-134).

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi :

a. *Simple Random Sampling*

Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random*

Teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan ber-strata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik sampling yang digunakan bila populasi ber-strata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis dari *non-probability* :

a. *Systematic Sampling*

Teknik untuk menentukan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive Sampling*

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu .

e. *Sampling Jenuh*

Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball Sampling*

Teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Jumlah karyawan di Grand Hatika Hotel Belitung sebanyak 60 orang, yang masih berada di bawah 100 orang. Oleh karena itu, seluruh populasi akan dijadikan sampel. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan Teknik sampel jenuh

(sensus) agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Sugiyono (2022:134) pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari pihak yang memberikan informasi tersebut kepada pengumpul data. Sebaliknya, sumber sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari pihak yang relevan, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu seluruh karyawan Grand Hatika Hotel Belitung. Menurut Sugiyono (2022:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2022:137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada seluruh karyawan Grand Hatika Hotel Belitung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital, dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui *Google Form* yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Sugiyono (2022:142) mendefinisikan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data penjualan dan pengunjung perusahaan yang berkaitan dengan objek

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2022:170) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Maka dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:179), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh dari hasil uji validitas harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2022:179), apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid. Namun jika koefisien korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan tidak valid. Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Berikut adalah rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 n : Jumlah responden uji coba
 $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Total Correlation* masing masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Corelation* $\geq 0,30$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach* , yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Berikut adalah rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n (\sum A^2) - (\sum X)^2][n (\sum B^2) - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi pearson product moment

N : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkiraan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi mendapatkan nilai sebesar 0,7 atau lebih maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dapat dikatakan bahwa item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf yang di nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila r hitung $\geq r$ tabel : Instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung $< r$ tabel : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Sugiyono (2022:206) menyatakan bahwa analisis data adalah tindakan yang dilakukan setelah semua data responden dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif sebagai Teknik analisis data.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik dekriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melalui prediksi, dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi menurut

Sugiyono (2022:207) kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data yang digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen = *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2), *Work environment* (X_3) terhadap variabel dependen = *Employee Performance* (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari dengan variabel lain.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2022:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang diperoleh oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, berikut peneliti sajikan skala likert pada halaman berikutnya menurut Sugiyono (2022:93) skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.3
Analisis Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Analisis deskriptif di penelitian ini memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta semua sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi variabel *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2), *Work environment* (X_3), dan *Employee Performance* (Y). Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan memakai rumus berikut :

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kusisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah rata-rata skor diketahui, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$(\text{NJI}) \text{Nilai Jenjang Interval) = } \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriterial Jawaban}}$$

Di mana :

Indeks minimum : 1

Indeks maksimum : 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di indentifikasikan kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2022:210) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah akan diterima ataupun akan ditolak. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2), dan *Work environment* (X_3) terhadap *Employee Performance* (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.6.2.1 Metode Successive Interval (MSI)

Dalam penelitian ini semua variabel penelitian menggunakan skala ordinal, sehingga skornya akan diubah ke tingkat interval menggunakan *Successive Interval*. Adapun Langkah-langkah dalam penggunaan metode *Successive Interval* sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi pada setiap responden. Dalam hal ini banyaknya responden yang memberikan respon terhadap kategori-kategori yang disediakan.
2. Menentukan nilai proporsi pada setiap responden. Dalam hal ini membagi setiap bilangan pada frekuensi pada banyaknya responden secara keseluruhan
3. Proporsi dijumlahkan secara menyeluruh (setiap responden), sehingga nantinya akan dihasilkan proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *scale value* (SV) pada masing-masing responden. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :
6. *Scale Value* (SV) diubah dari terkecil menjadi sama dengan satu (=1) lalu masing-masing skala ditransformasikan menurut perubahan skala terkecil sehingga akan diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

$$SV = \frac{(\text{density of lower limit}) - (\text{density of upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) : Nilai skala (Rata-rata interval)

Density of lower limit : Denstitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas batas

9. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SV_{min}]$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negatif terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk meramalkan perubahan nilai suatu variabel tertentu apabila terdapat perubahan pada variabel lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antar variabel *independent* dan variabel *dependent*, serta untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independent* memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent*. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel *dependent* apabila terjadi perubahan atau kenaikan nilai variabel *independent*.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2) dan *Work environment* (X_3) terhadap *Employee performance* (Y). Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam

penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan *independent (Competence)* regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent (*Employee performance*)

a : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel

β_2 : Koefisien regresi variabel *independent (Teamwork)*

β_3 : Koefisien regresi variabel *independent (Work environment)*

X_1 : Variabel *independent (Competence)*

X_2 : Variabel *independent (Teamwork)*

X_3 : Variabel *independent (Work environment)*

ε : Tingkat kesalahan

3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. hitung nilai R dengan rumus korelasi gandan sebagai berikut :

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 + r_{yx3}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{x1x2x3}}{1 - r_{x1x2x3}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} : Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama – sama dengan variabel Y

r_{yx1} : Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx2} : Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

r_{yx3} : Korelasi *product moment* antara X_3 dengan Y

r_{x1x2x3} : Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2 dengan X_3

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2}{(1 - R^2)} \cdot \frac{n}{n - k - 1}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus F_{tabel} sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k), (db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$: Signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak signifikan

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,500 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X₁, X₂ dan X₃). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R² memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Competence* (X₁), *Teamwork* (X₂) dan *Work environment* (X₃), serta Variabel (Y) yaitu *Employee performance* yang dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

*R*¹ : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Untuk mengetahui analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui yaitu :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. *Kd* : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. *Kd* : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah-masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan peneliti. Uji hipotesis antara variabel *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2) dan *Work environment* (X_3), terhadap *Employee performance* (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (*Competence*), (*Teamwork*), (*Work environment*) terhadap variabel *dependent* (*Employee performance*).

$$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (*Competence*), (*Teamwork*), dan (*Work environment*) terhadap variabel *dependent* (*Employee performance*).

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Untuk menghitung yaitu 5% atau 0,5 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung Nilai F_{hitung}

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

n : Ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 diterima (Tidak Signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesisi pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesisi. Variabel independent pada penelitian ini adalah *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2), dan *Work environment* (X_3) terhadap *Employee performance* (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya yaitu :

Hipotesis I

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Competence* (X_1) terhadap *Employee performance* (Y).
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel *Competence* (X_1) terhadap *Employee performance* (Y).

Hipotesisi II

1. $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Teamwork* (X_1) terhadap *Employee performance* (Y).

2. $H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel *Teamwork* (X_1) terhadap *Employee performance* (Y).

Hipotesis III

1. $H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Work environment* (X_3) terhadap *Employee performance* (Y).
2. $H_1 : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel *Work environment* (X_3) terhadap *Employee performance* (Y).

$$t = \frac{rp \sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan :

t : Nilai uji t

rp : Nilai korelasi parsial

R^2 : Koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan

n : Jumlah sampel

Selanjutnya hasil hipotesisi t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

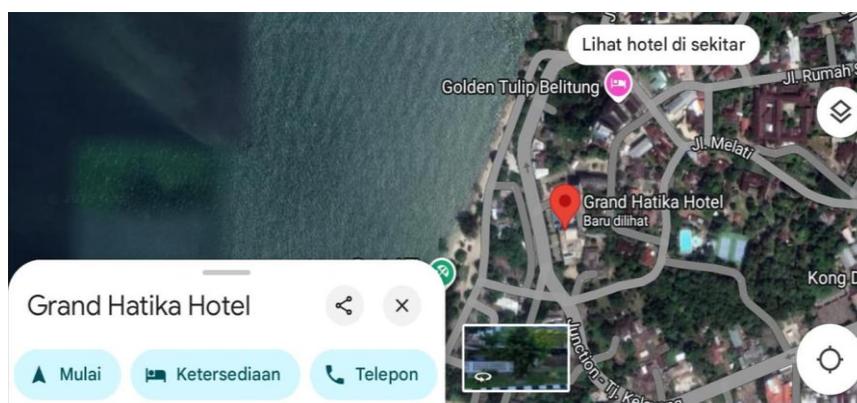
Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, yang dirancang dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner mencakup

pernyataan terkait variabel *Competence* (X_1), *Teamwork* (X_2), *Work environment* (X_3) dan *Employee performance* (Y), sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah ditentukan. Kuesioner ini berbentuk tertutup, di mana responden memilih dari jawaban alternatif yang telah disediakan sebelumnya.

Metode pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, yang memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan penilaian terhadap sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Pendekatan ini diartikan untuk memperoleh data yang terstruktur dengan baik, sehingga memudahkan analisis terhadap pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Grand Hatika Hotel Belitung yang berlokasi Jl. Kemuning No.16, Parit, Kecamatan. Tj. Pandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung 33412. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Januari 2025 sampai dengan Juli 2025.



Gambar 3.2 Lokasi Grand Hatika Hotel Belitung

Sumber : Google Maps (2025)